

Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Formulir Departemen Administrasi pada PT. United Tractors Tbk-Site-Satui

Rusma Khuzairin¹⁾, Nina Mia Aristi²⁾, Agustian Noor³⁾, Yunita Prastyaningih⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Teknologi Informasi, Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Tanah Laut
Jl. Ahmad Yani km.6 Pelaihari Tanah Laut Kalimantan Selatan, Pelaihari

¹⁾ rusma.khuzairin@mhs.politala.ac.id

²⁾ nina.mia@politala.ac.id

³⁾ agustiannoor@politala.ac.id

⁴⁾ yunitaprastya@politala.ac.id

Abstrak

PT United Tractors Tbk-Site Satui adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *service* alat berat dan penyediaan *sparepart*, bagian dari Astra International yang berpusat di Jakarta, saat ini menghadapi tantangan dalam penggunaan *Google Forms* untuk pengelolaan formulir karyawan. Kurangnya kontrol akses, izin penggunaan data, dan keterbatasan dalam pelacakan perubahan formulir menyebabkan kerumitan koordinasi dan meningkatkan risiko kesalahan data. Untuk mengatasi masalah ini, sebuah sistem informasi baru dikembangkan menggunakan framework Laravel. Framework ini dipilih karena kecepatan, stabilitas, keamanan data, dan fitur-fitur canggih seperti *Blade* dan konsep MVC yang dimilikinya. Sistem ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pengajuan administrasi, meningkatkan akurasi dan keamanan data formulir, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan data. Sistem kemudian diuji menggunakan *Blackbox Testing* dan *User Acceptance Testing*. Hasil pengujian menunjukkan sistem dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan *end user*.

Kata kunci: Pengajuan formulir, sistem informasi, administrasi

Abstract

PT United Tractors Tbk-Site Satui is a company engaged in heavy equipment service and spare part provision, part of Astra International headquartered in Jakarta, currently facing challenges in using *Google Forms* to manage employee forms. Lack of access control, data usage permissions, and limitations in tracking form changes cause coordination complexity and increase the risk of data errors. To overcome this problem, a new information system was developed using Laravel framework. This framework was chosen because of its speed, stability, data security, and advanced features such as *Blade* and the MVC concept. This system aims to optimize the administrative submission process, improve the accuracy and security of form data, and minimize the risk of errors in data management. The system was then tested using *Blackbox Testing* and *User Acceptance Testing*. The test results showed that the system can function well and in accordance with the needs of end users.

Keywords: Administration, information system, form submission management,

1. PENDAHULUAN

PT United Tractors Tbk-Site Satui adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *service* alat berat dan penyediaan *sparepart*. Perusahaan ini adalah bagian dari Astra International yang berpusat di Jakarta. Area operasional perusahaan mencakup Sungai Danau, Satui, Kusan, Giri Mulya, dan Batulicin. Dalam tata kelola administrasinya, PT United Tractors Tbk-Site Satui, memiliki tiga *department* yaitu *Department Service*, *Department Sparepart*, dan *Department Administrasi*.

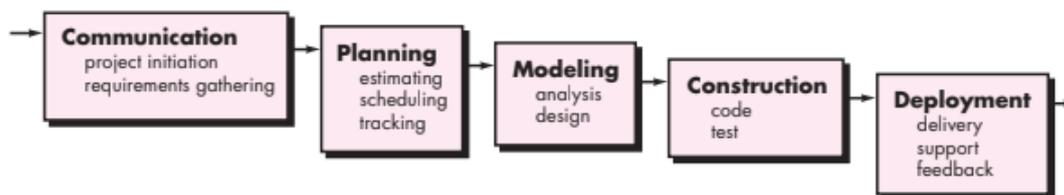
Departemen Administrasi adalah bagian yang bertanggung jawab atas manajemen teknologi informasi pada PT United Tractors Tbk-Site Satu. Sebelumnya, perusahaan sudah memiliki sistem DIGI ADM yang digunakan untuk mengelola pengajuan formulir. Sistem ini mencakup formulir permohonan tiket, formulir perjalanan dinas/cuti/keluar *site*, formulir permintaan pengiriman cepat (FPPC), dan formulir perintah lembur. Dalam pengurusan berkas-berkas tersebut, karyawan diwajibkan untuk mengisi formulir dengan menggunakan Google Forms. Namun, penggunaan Google Forms menimbulkan beberapa masalah, seperti kurangnya kontrol terhadap akses data karyawan, izin penggunaan data, keterbatasan dalam pelacakan, dan manajemen riwayat perubahan formulir. Hal ini dapat menyebabkan kerumitan dalam koordinasi antara Department Administrasi dan karyawan, meningkatkan risiko kesalahan data, dan kekurangan keamanan informasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dirancanglah sistem informasi pengelolaan pengajuan formulir yang dapat memenuhi kebutuhan karyawan dan perusahaan terutama *Department* Administrasi. Sistem informasi ini dikembangkan menggunakan metode SDLC (*Software Development Life Cycle*) *waterfall*. Metode ini dipilih karena metode yang berupa siklus dapat mengurangi terjadinya krisis perangkat lunak karena detailnya tahapan-tahapan yang ada[1]. Selain itu metode ini memungkinkan *developer* untuk fokus terhadap tiap tahapannya karena tidak terdapat proses yang dikerjakan secara paralel. Hal ini juga memudahkan dalam pengolahan data administrasi seperti dalam penelitian yang dilakukan Steven Dharmawan dalam pembuatan Sistem Informasi Administrasi Keuangan Kantor Kecamatan Pengkadan dan Anggit Prastika dalam penelitiannya mengenai Perancangan SI Penerimaan Kas Sekolah [2][3]Sistem informasi ini akan dibuat menggunakan *framework* Laravel. *Framework* ini dipilih karena Laravel memiliki kelebihan-kelebihan seperti kinerja yang cepat, keamanan data yang baik, dan penggunaan *Command Line Interface (CLI)*. Selain itu pengelolaan aplikasi oleh admin menjadi lebih mudah karena struktur MVC (*Model, View, Controller*) Laravel [4]. Sedangkan metode pengujian yang digunakan adalah *Blackbox Testing* dan *User Acceptance Test*. [5][6].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SDLC Waterfall

SDLC Waterfall atau model *cascade* adalah metode pengembangan perangkat lunak yang membagi proses pengembangan kedalam tahapan-tahapan yang berurutan[7]. Model *waterfall* cocok untuk proyek yang terdefiniskan dengan baik dan memiliki *requirements* yang stabil, dimana minim terjadi perubahan secara mendadak. Kelebihan yang dimiliki model ini antara lain adalah terstruktur dan jelas, dapat diprediksi, setiap fasenya terdokumentasi dengan baik, penanganan resiko yang baik karena proses analisis yang mendalam diawal tahapannya, dan alokasi *resource* yang lebih tertata [8]



Gambar 1. *Waterfall* [9]

2.2 Blackbox Testing

Blackbox testing yang juga dikenal dengan nama pengujian fungsional dan perilaku, berfokus dalam menentukan apakah suatu program berfungsi sebagaimana seharusnya berdasarkan pada *requirements* fungsionalnya. *Blackbox testing* mencoba untuk menemukan error dalam cara kerja program seperti fungsi yang tidak ada atau tidak benar, kesalahan pada *interface*, kesalahan pada struktur data yang digunakan pada *interface*, *performance errors*, dll [10].

2.3 User Acceptance Testing

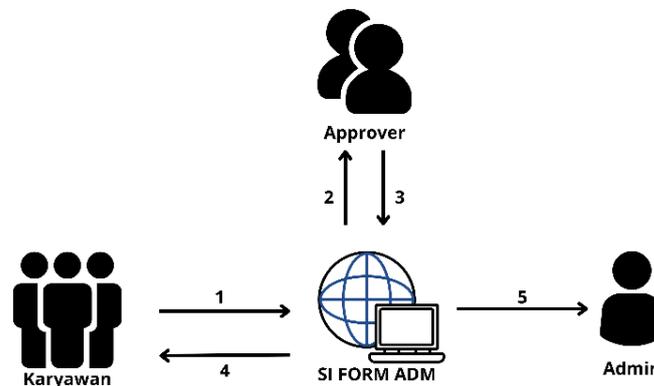
User Acceptance Testing (UAT) adalah metode pengujian interaksi *user* dengan sistem secara langsung yang berisi verifikasi fitur-fitur apakah sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan *user*. Untuk menjalankan pengujian ini, sistem terlebih dahulu harus sudah menyelesaikan tahap pengembangan karena sifatnya yang merupakan pengujian final dari perangkat lunak. Pengujian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang memiliki skor tertentu yang sudah ditentukan. Pertanyaan – pertanyaan tersebut yang kemudian harus dijawab oleh user dari sistem yang ingin diuji [11].

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode pengembangan perangkat lunak *waterfall*, maka tahap pertama adalah pengumpulan data yang diperlukan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada PT.United Tractors Tbk-Site Satui, sedangkan wawancara dilakukan dengan karyawan perusahaan. Untuk tahap *planning*, hasil wawancara dan observasi dianalisis sehingga menemukan kebutuhan sistem, kebutuhan pengguna, kekurangan sistem yang terdahulu, dan menentukan tujuan jangka pendek dan panjang untuk pengembangan sistem. Pada tahap *modeling*, peneliti membuat diagram – diagram seperti ERD dan UML untuk merancang arsitektur dari sistem yang akan dibuat. Selain itu, tahap ini juga mencakup perancangan *mockup* untuk desain *user interface* dari sistem. Proses ini, perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna, prinsip desain yang baik, dan konsistensi dengan *brand* perusahaan. Langkah selanjutnya adalah pengkodean yang meliputi proses implementasi *database* dan fitur – fitur sistem. Sebelum *deployment*, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengujian. Pengujian *blackbox* dan UAT dilakukan oleh peneliti dan karyawan PT.United Tractors Tbk-Site Satui yang berhubungan langsung dengan Departemen Administrasi.

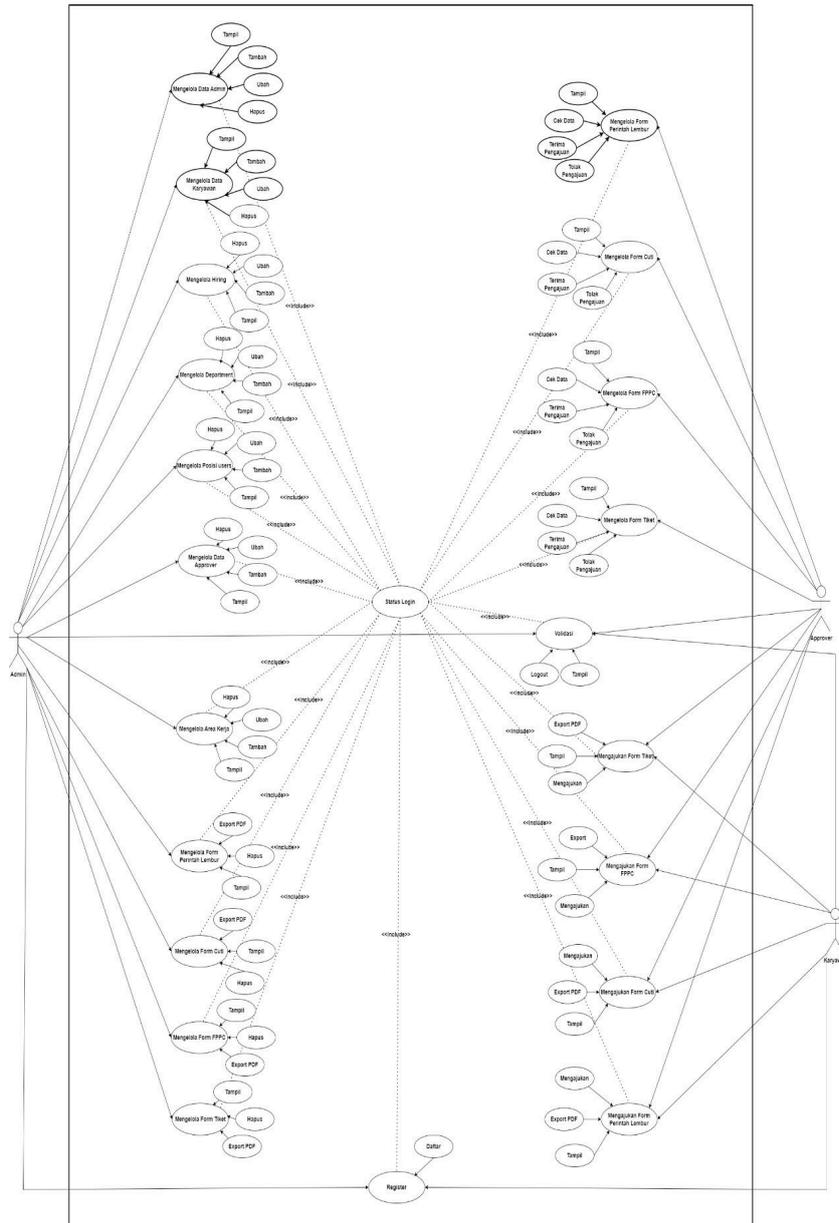
4. PEMBAHASAN

Secara singkat, Sistem Informasi Pengelolaan Formulir Departemen Administrasi pada PT. United Tractors Tbk-Site-Satui yang menjadi hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 4.1. Pertama-tama karyawan melakukan pengisian formulir pada sistem. Formulir yang sudah diisi dikirimkan kepada *Approver* untuk dilakukan pengecekan. *Approver* bertugas untuk memverifikasi kebenaran data yang diisikan kedalam formulir. Setelah formulir diperiksa oleh *Approver*, baik hasilnya disetujui ataupun ditolak, akan kembali diproses sistem. Formulir tersebut dapat diakses kembali dalam akun karyawan. Pada akunnya masing-masing, karyawan mendapatkan pemberitahuan tentang hasil pengajuan formulir apakah disetujui atau ditolak. Hasil pengajuan kemudian akan dikirimkan kepada Admin.



Gambar 4. 1.Sistem yang dibuat

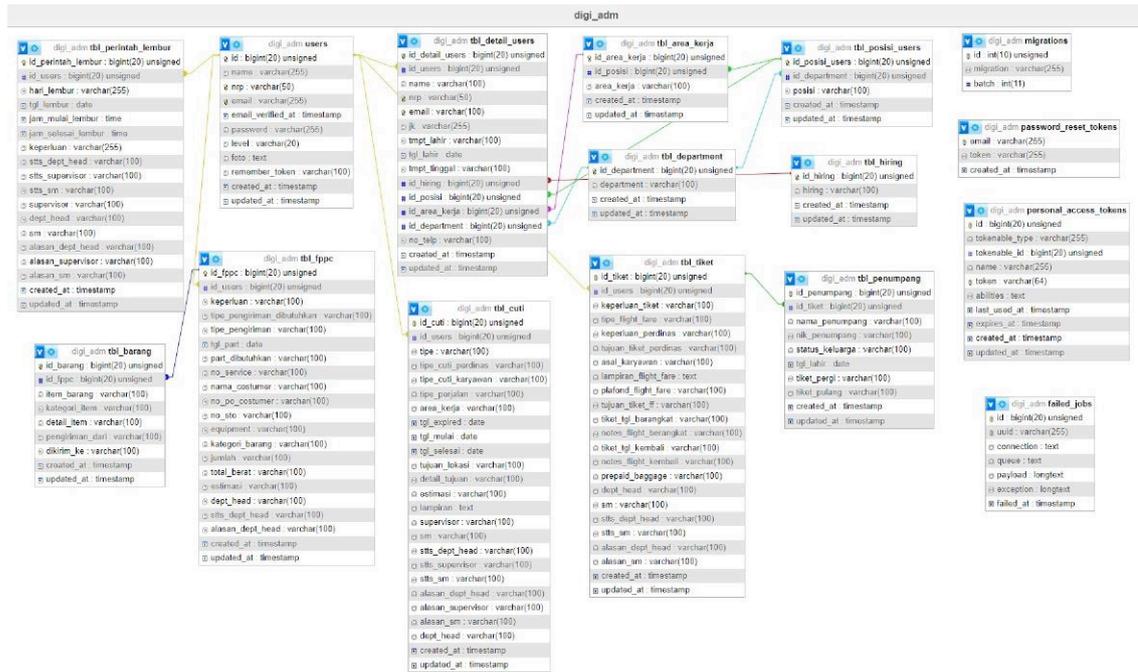
Berdasarkan rancangan alur sistem, maka dibuatlah diagram *Use Case* yang disajikan dalam Gambar 4.2.



Gambar 4. 2. Diagram Use Case

Sistem memiliki tiga hak akses yaitu Admin, Karyawan, dan Approver. Admin memiliki hak akses penuh untuk mengelola semua data, termasuk data admin, data karyawan, data approver, data hiring, data posisi, data department, data area kerja, data form cuti/perdinas, data form perintah lembur, data FPPC (Form Permintaan Pengiriman cepat), dan data form permohonan tiket. Pengguna dengan hak akses sebagai Approver bertanggung jawab untuk menerima atau menolak pengajuan yang diajukan oleh Karyawan pada berbagai bentuk, seperti form cuti/perdinas, form perintah lembur, form permintaan pengiriman cepat, dan form permohonan tiket. Sementara itu, Karyawan memiliki kemampuan untuk mengajukan permohonan pada berbagai bentuk tersebut, termasuk form cuti/perdinas, form perintah lembur, form permintaan pengiriman cepat, dan form permohonan tiket.

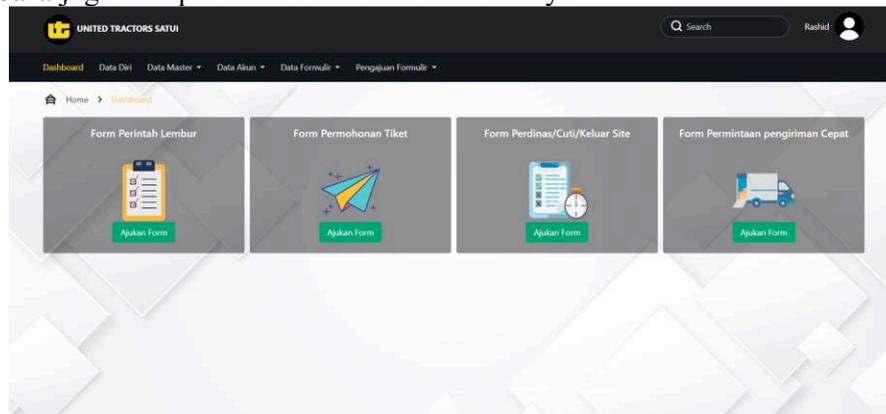
Berdasarkan diagram use case tersebut, dibuatlah database yang digunakan untuk menyimpan semua data yang diperlukan sistem. Relasi Antar Tabel (RAT) memiliki 12 entitas yaitu entitas users, entitas tbl_detail_users, entitas tbl_posisi, entitas tbl_department, entitas tbl_hiring, entitas tbl_area_kerja, entitas tbl_cuti, entitas tbl_perintah_lembur, entitas tbl_fppc, entitas tbl_barang, entitas tbl_tiket, dan entitas tbl_penumpang, RAT disajikan dalam Gambar 4.3



Gambar 4. 3. Relasi Antar Tabel (RAT)

4.1 Implementasi Sistem

Dashboard sistem memuat empat fitur utama sistem, yaitu *Form Perintah Lembur*, *Form Permohonan Tiket*, *Form Perdinan/Cuti/Keluar Site*, dan *Form Permintaan Pengiriman Cepat*. Untuk mengakses fitur-fitur tersebut *user* dapat langsung meng-klik tombol pada layar. Selain itu pada *dashboard* juga terdapat menu berisi fitur-fitur lainnya.



Gambar 4. 4. Tampilan Dashboard

Untuk mengajukan perintah lembur, karyawan mengakses *form* pada fitur *Form Perintah Lembur*. Pada fitur ini karyawan mengisi data dirinya sendiri dan data perintah lembur. Karyawan cukup mengisi NRPnya, kemudian data – data lainnya akan muncul otomatis diambil dari *database* karyawan yang sebelumnya sudah diisi melalui fitur *input* data karyawan. Implementasi *Form Perintah Lembur* disajikan pada Gambar 4.5.

Gambar 4. 5. Implementasi *Form* Pengajuan Lembur

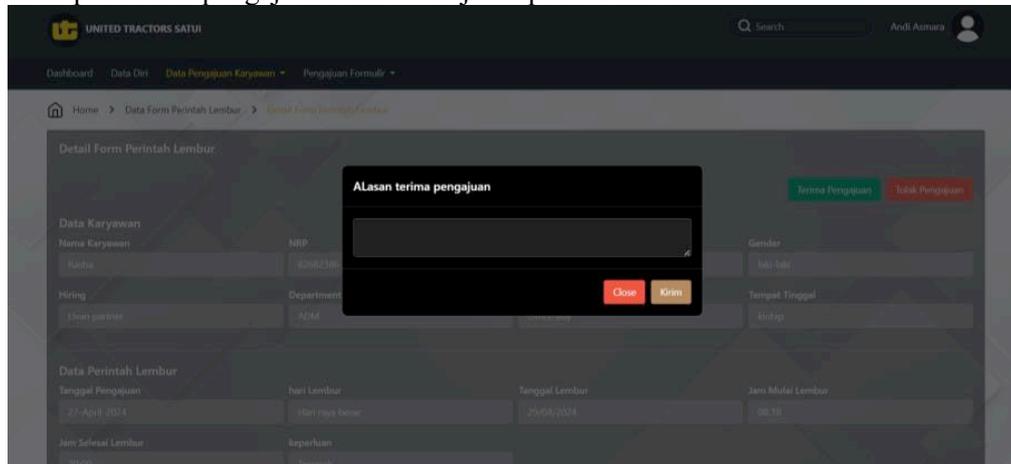
Sedangkan untuk pengajuan cuti, karyawan dapat melakukan pengajuan cuti melalui fitur *Form* Cuti. Pada *form* ini karyawan dapat mengajukan permohonan cuti dengan cara mengisi data tipe cuti, tanggal mulai cuti, tanggal selesai cuti, tujuan lokasi, dl.

Gambar 4. 6. Implementasi *Form* Cuti

Serupa halnya dengan pengajuan data tiket, pada fitur ini karyawan dapat mengajukan permohonan tiket dengan menginputkan data keperluan tiket, tanggal berangkat, data barang, dan sebagainya.

Gambar 4. 7. Implementasi *Form* Tiket

Pengajuan – pengajuan dari karyawan kemudian diproses oleh *Approver* untuk menentukan apakah pengajuan tersebut diterima atau ditolak. Dalam penerimaan/penolakan pengajuan *Approver* dapat memberikan alasan. Hasil penerimaan/penolakan beserta alasan kemudian dikirimkan kembali kepada karyawan yang bersangkutan. Contoh implementasi penerimaan/penolakan pengajuan lembur disajikan pada Gambar 4.8.



Gambar 4. 8. Implementasi terima/tolak perintah lembur

Jika pengajuan diterima, karyawan dapat mencetak surat perintah dari pengajuan yang telah diajukan melalui sistem. Contoh surat perintah lembur dapat dilihat pada Gambar 4.9.

FORM PERINTAH LEMBUR	
NO.REQUEST: FPL / 020	
Selam Hangat dari ADM Satui Area Surat ini harus dilampirkan pada rekap absen bulan untuk perhitungan lembur atas:	
Data Karyawan:	
Nama Karyawan	: Ruma Khuzaim
NRP	: 2101301907
Email	: jrsiph@gmail.com
No. Telepon	: 0831899982210
Gender	: Laki-Laki
Tempat Tinggal	: Pekanbaru
Hiring	: 99 Motor
Departemen	: PART
Posisi	: Office Boy
Data Perintah Lembur:	
Tanggal Pengajuan	: 06 April 2024
Hari Lembur	: Hari Ke-7
Tanggal Lembur	: 07 April 2024
Jam Mulai Lembur	: 06:00
Keperluan Lembur	: Rekap Absen
Disetujui Oleh:	
Approve Dept. Head	: Di Setujui Albert - xinthia003@gmail.com & comment: Niceee
Approve Supervisor	: Di Setujui arie - arie@gmail.com & comment: Mantap bang
Approve Site Manager	: Di Setujui Abdulah - zrsiph2022@gmail.com & comment: okeeehh
Salam Hormat,	
Tim ADM	

Gambar 4. 9. Implementasi Surat Perintah Lembur

4.2 Pengujian

Untuk menguji sistem yang sudah dibuat, peneliti menggunakan dua metode pengujian, yaitu *blackbox testing* dan pengujian UAT. Fungsional sistem diuji menggunakan pengujian *blackbox* dengan mengamati respon sistem dari berbagai aksi yang dilakukan pada sistem. Contoh hasil pengujian *blackbox* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel pengujian *blackbox*

<i>Input</i>	Hasil diharapkan	Hasil pengujian	Kesimpulan
<i>Login</i>	<i>User</i> dapat melakukan <i>login</i> dengan memasukkan NRP dan <i>password</i>	<i>User</i> dapat <i>login</i> dengan memasukkan NRP dan <i>password</i>	Valid
Tambah data <i>Approver</i>	Admin dapat menampilkan data <i>approver</i>	Admin berhasil menampilkan data <i>approver</i>	Valid
Hapus data <i>Approver</i>	Admin dapat menghapus data <i>Approver</i>	Admin berhasil menghapus data <i>Approver</i>	Valid
Ajukan data perintah lembur	Karyawan dapat mengajukan data perintah lembur	Karyawan berhasil mengajukan data perintah lembur	Valid
Terima/tolak data perintah lembur	<i>Approver</i> dapat menerima/menolak pengajuan perintah lembur	<i>Approver</i> berhasil menerima/menolak pengajuan perintah lembur	Valid
<i>Export</i> PDF data perintah lembur	Admin dapat me- <i>export</i> data perintah lembur di <i>browser</i>	Admin berhasil meng- <i>export</i> data perintah lembur di <i>browser</i>	Valid
Dst..			

Pengujian UAT dilakukan dengan memberikan kuesioner mengenai sistem yang telah dibuat kepada *user* sistem. Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan berupa skala *likert* dari 1 sampai 5 dengan 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju sekali. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan, dengan 4 pertanyaan berkaitan dengan desain dan 6 pertanyaan mengenai fitur sistem. Contoh UAT disajikan dalam Tabel 2. *User* yang dilibatkan dalam pengujian ini adalah seorang karyawan bagian non Department Administrasi, seorang karyawan bagian Department Administrasi, dan seorang *Branch Instructor*. Masing-masing bertindak sebagai *user* Karyawan, Admin, dan *Approver*.

Tabel 2. Pengujian UAT

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Layanan yang diberikan sistem pengajuan formulir mudah dipahami					
2	Sistem pengajuan formulir membantu proses pengajuan dan persetujuan karyawan					
3	Sistem pengajuan formulir ini memiliki kelebihan dibanding <i>google form</i> sebelumnya					
4	Desain <i>interface</i> sistem pengajuan formulir menarik					
5	Warna teks dengan <i>background</i> kontras					
Dst..						

Berdasarkan rekapitulasi UAT yang diperoleh dari 3 orang *user* tersebut diperoleh skor rata-rata 49,3. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna umumnya memberikan penilaian yang tinggi terhadap sistem, khususnya pada aspek-aspek yang diukur oleh pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem Sistem informasi pengelolaan pengajuan formulir department administrasi PT. United Tractors Tbk Site Satu diterima dengan baik oleh pengguna, dengan mayoritas menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap desain dan layanan sistem.

5. KESIMPULAN

Sistem informasi pengelolaan pengajuan di *Department Administrasi PT. United Tractors TbSite* Satui telah berhasil dirancang dan dibangun menggunakan *framework* Laravel dengan model pengembangan *Waterfall*. Sistem ini, yang didasarkan pada *Use Case* dan Relasi Antar Tabel (RAT), memiliki tiga jenis hak akses pengguna: Admin, *Approver*, dan Karyawan. Admin mengelola semua data, termasuk formulir perjalanan dinas/cuti, formulir permintaan pengiriman cepat, dan formulir perintah lembur dan formulir permohonan tiket. *Approver* mengecek dan menyetujui formulir dari karyawan, yang dapat mengajukan dan melihat status formulir. Pengujian dilakukan dengan metode *blackbox* untuk memastikan sistem dapat berfungsi sebagaimana harusnya. Selanjutnya pengujian UAT juga dilaksanakan untuk memastikan sistem memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Hasilnya, sistem ini terbukti dapat memfasilitasi proses pengajuan dan pengelolaan data dengan lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil pengujian, sistem ini masih memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut guna mencapai hasil yang optimal. Disarankan untuk terus memaksimalkan fitur-fitur yang ada agar sistem dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. S. Dwanoko, "IMPLEMENTASI SOFTWARE DEVELOPMENT LIFE CYCLE (SDLC) DALAM PENERAPAN PEMBANGUNAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK," *Jurnal Teknologi Informasi*, Oct. 2016, doi: 10.36382/jti-tki.v7i2.219.
- [2] W. Steven Dharmawan *et al.*, "Penerapan Metode SDLC Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Administrasi Keuangan Berbasis Desktop," vol. VI, no. 2, 2018.
- [3] A. P. Setiany, D. Noviyanto, M. Irfansyahfalah, S. Aisah, A. Saifudin, and I. Kusyadi, "Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi Penggunaan Metode System Development Life Cycle (SDLC) dalam Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Kas Sekolah," vol. 4, no. 3, pp. 179–186, 2021, doi: 10.32493/jtsi.v4i3.11992.
- [4] M. I. Awaluddin, R. W. Arifin, and D. Setiyadi, "Implementasi Framework Laravel Pada Sistem Informasi Pengelolaan Aset Laboratorium Komputer," *BINA INSANI ICT JOURNAL*, vol. 7, no. 2, pp. 187–197, 2020.
- [5] Y. F. Achmad and A. Yulfitri, "PENGUJIAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENGGUNAKAN BLACK BOX TESTING STUDI KASUS E-WISUDAWAN DI INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI AL-KAMAL," 2020.
- [6] M. A. Chamida, A. Susanto, and A. Latubessy, "ANALISA USER ACCEPTANCE TESTING TERHADAP SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN BEDAH RUMAH DI DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN JEPARA," *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, vol. 3, no. 1, pp. 36–41, Dec. 2021, doi: 10.24176/ijtis.v3i1.7531.
- [7] N. B. Ruparelia, "Software development lifecycle models," *ACM SIGSOFT Software Engineering Notes*, vol. 35, no. 3, pp. 8–13, May 2010, doi: 10.1145/1764810.1764814.
- [8] Mohammad Ikbal Hossain, "Software Development Life Cycle (SDLC) Methodologies for Information Systems Project Management," *International Journal For Multidisciplinary Research*, vol. 5, no. 5, Sep. 2023, doi: 10.36948/ijfmr.2023.v05i05.6223.
- [9] R. S. Pressman, "Software Engineering A Practitioner's Approach," McGraw-Hill, 2012, pp. 39–41.
- [10] S. Nidhra, "Black Box and White Box Testing Techniques - A Literature Review," *International Journal of Embedded Systems and Applications*, vol. 2, no. 2, pp. 29–50, Jun. 2012, doi: 10.5121/ijesa.2012.2204.
- [11] M. A. Chamida, A. Susanto, and A. Latubessy, "ANALISA USER ACCEPTANCE TESTING TERHADAP SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN BEDAH RUMAH DI DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN JEPARA," *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, vol. 3, no. 1, pp. 36–41, Dec. 2021, doi: 10.24176/ijtis.v3i1.7531.

Biodata Penulis



Rusma Khuzairin, A.Md.Kom., Lahir di Tanah Laut pada tanggal 21 Desember 2001. Menyelesaikan perkuliahan di prodi Teknologi Informasi Politeknik Negeri Tanah Laut pada tahun 2023.



Nina Mia Aristi, M.Kom., Lahir di Banjarmasin tanggal 26 Agustus 1990. Menyelesaikan kuliah S1 pada jurusan Ilmu Komputer Universitas Lambung Mangkurat tahun 2013 dan S2 pada prodi Informatika Universitas Islam Indonesia tahun 2021. Sekarang bekerja sebagai dosen pada prodi Teknologi Informasi Politeknik Tanah Laut



Ir.Agustian Noor, M.Kom., Lahir di Banjarmasin tanggal 02 Agustus 1984, menyelesaikan kuliah S1 pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin tahun 2013 dan S2 pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Dian Nuswantoro Semarang tahun 2015. Sekarang bekerja sebagai Dosen di Program Studi Teknologi Informasi Politeknik Negeri Tanah Laut



Yunita Prastyaningsih, M.Kom., Lahir di Mojokerto, 12 Juni 1987, menyelesaikan kuliah S1 pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2010 dan S2 pada Program Teknik Informatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2017. Sekarang bekerja sebagai dosen pada prodi Teknologi Informasi
